

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pemahaman terhadap kondisi keuangan pribadi menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu, terutama bagi generasi muda seperti Gen Z yang sedang berada pada tahap awal kemandirian finansial. Kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi tidak hanya membantu seseorang memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga mencegah timbulnya tekanan finansial di masa depan. Pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan, seperti membuat anggaran, menabung, berinvestasi, serta mengendalikan pengeluaran konsumtif, merupakan keterampilan dasar yang perlu dikembangkan sejak dini. Dengan memahami aspek-aspek keuangan secara menyeluruh, individu dapat mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan terencana, sehingga tercipta kestabilan ekonomi pribadi serta meningkatnya kepuasan terhadap kemampuan daya beli.

Kondisi keuangan masyarakat Generasi Z di Kota Medan saat ini mencerminkan dinamika sosial ekonomi yang kompleks seiring dengan berkembangnya gaya hidup modern dan konsumtif. Generasi ini dikenal lebih adaptif terhadap teknologi serta cenderung mengikuti tren gaya hidup digital seperti belanja online, nongkrong di kafe, traveling, dan penggunaan produk-produk bermerek sebagai simbol eksistensi diri. Fenomena tersebut sering kali menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, terutama bagi individu yang belum memiliki perencanaan keuangan yang matang. Di tengah tuntutan gaya hidup yang semakin tinggi, banyak generasi muda menghadapi tekanan finansial, perilaku pengelolaan uang yang kurang bijak, dan rendahnya tingkat literasi keuangan. Kondisi ini menjadikan generasi Z di Medan rentan terhadap masalah keuangan pribadi yang berdampak pada kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kepuasan terhadap daya beli.

Meskipun Generasi Z di Kota Medan memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber pendapatan tambahan, seperti pekerjaan lepas, bisnis online, maupun investasi digital, tingkat kepuasan daya beli mereka masih tergolong rendah. Banyak di antara mereka merasa bahwa penghasilan yang diperoleh belum mampu mengimbangi gaya hidup yang dijalani, terutama dengan meningkatnya harga kebutuhan pokok, biaya hiburan, serta tekanan sosial untuk selalu mengikuti tren terkini. Pola konsumsi impulsif dan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang membuat sebagian besar generasi ini kesulitan menjaga kestabilan finansial. Ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan menyebabkan daya beli menjadi terbatas, sehingga kepuasan terhadap kemampuan membeli barang dan jasa sering kali tidak tercapai. Rendahnya literasi keuangan serta kebiasaan menggunakan fasilitas pembayaran digital tanpa perhitungan yang matang turut memperburuk kondisi tersebut, menjadikan kepuasan daya beli Gen Z di Kota Medan masih berada pada tingkat yang belum optimal.

Selain gaya hidup konsumtif yang tinggi, sebagian Generasi Z di Kota Medan juga menghadapi permasalahan serius berupa keterlibatan dalam utang konsumtif, khususnya melalui layanan pinjaman online (pinjol) dan fasilitas kredit digital. Kemudahan akses terhadap aplikasi pinjaman berbasis teknologi membuat banyak anak muda tergoda untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup secara instan tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial mereka. Rendahnya pemahaman terhadap risiko bunga tinggi dan denda keterlambatan sering kali menyebabkan mereka terjebak dalam siklus utang yang berkepanjangan. Kondisi tersebut tidak hanya mengganggu

kestabilan keuangan pribadi, tetapi juga menurunkan kepuasan daya beli, karena sebagian pendapatan harus dialokasikan untuk membayar cicilan dan bunga pinjaman. Akibatnya, individu tidak dapat menikmati hasil kerja mereka secara optimal, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan menjadi terbatas. Fenomena ini menunjukkan bahwa kurangnya pengelolaan keuangan yang bijak berpotensi menurunkan kesejahteraan finansial serta kepuasan individu terhadap daya beli yang dimiliki. Berdasarkan pada observasi awal yang peneliti lakukan, diketahui bahwa rendahnya kepuasan daya beli masyarakat Gen Z sering dikaitkan dengan beberapa hal seperti diantaranya tekanan keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan.

Tingginya tingkat financial strain atau tekanan keuangan yang dialami masyarakat Gen Z di Kota Medan menjadi salah satu penyebab menurunnya kepuasan terhadap daya beli mereka. Banyak di antara mereka merasakan beban finansial yang berat akibat penghasilan yang tidak sebanding dengan kebutuhan hidup dan gaya hidup yang tinggi. Kondisi ini membuat mereka kerap merasa cemas, tertekan, dan tidak mampu mengatur keuangan secara efektif. Tekanan keuangan yang berkepanjangan menyebabkan individu kesulitan memenuhi kebutuhan dasar tanpa mengorbankan aspek lain dari kehidupan mereka. Akibatnya, rasa puas terhadap kemampuan membeli barang dan jasa menurun karena keterbatasan finansial yang terus dirasakan dari waktu ke waktu.

Selain tekanan keuangan, pola financial behavior atau perilaku keuangan masyarakat Gen Z juga sering kali menunjukkan kecenderungan yang kurang sehat. Banyak dari mereka tidak memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, atau membuat perencanaan keuangan jangka panjang. Sikap konsumtif dan impulsif dalam menggunakan uang membuat mereka sering menghabiskan pendapatan untuk hal-hal yang bersifat gaya hidup, bukan kebutuhan utama. Kurangnya kontrol dalam pengelolaan keuangan ini menimbulkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga mereka sulit mencapai kestabilan finansial. Akibatnya, kepuasan terhadap kemampuan daya beli pun menurun karena uang yang dimiliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan secara berkelanjutan.

Faktor lain yang turut menyebabkan menurunnya kepuasan daya beli masyarakat Gen Z di Kota Medan adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Sebagian besar dari mereka belum memahami cara mengelola keuangan dengan benar, seperti menyusun anggaran, memahami produk keuangan, atau mengatur prioritas pengeluaran. Minimnya pengetahuan tentang keuangan pribadi membuat mereka rentan mengambil keputusan finansial yang keliru, termasuk penggunaan fasilitas pinjaman tanpa pertimbangan yang matang. Ketidaktahuan ini menyebabkan pengeluaran tidak terkontrol dan pendapatan tidak termanfaatkan secara optimal. Akibatnya, kesejahteraan finansial menurun dan rasa puas terhadap kemampuan membeli barang dan jasa menjadi semakin rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh *Financial Strain*, *Financial Behavior* dan *Literasi Keuangan* Terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat Gen Z Medan Petisah.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *Financial Strain* terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat Gen Z Medan Petisah?

2. Bagaimanakah pengaruh *Financial Behavior* terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat Gen Z Medan Petisah?
3. Bagaimanakah pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat Gen Z Medan Petisah?
4. Bagaimanakah pengaruh *Financial Strain*, *Financial Behavior* dan Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat Gen Z Medan Petisah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Financial Strain* berpengaruh terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat Gen Z Medan Petisah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Financial Behavior* berpengaruh terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat Gen Z Medan Petisah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat Gen Z Medan Petisah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Financial Strain*, *Financial Behavior* dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat Gen Z Medan Petisah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Masyarakat Gen Z Medan Petisah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi masyarakat gen z dalam meningkatkan kepuasan daya beli dengan mempertimbangkan faktor *financial strain*, *financial behavior*, dan literasi keuangan sebagai aspek penting dalam pengelolaan keuangan.
2. Bagi Peneliti  
Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan mengenai strategi peningkatan kepuasan daya beli perusahaan melalui pengaruh *financial strain*, *financial behavior*, dan literasi keuangan, sehingga dapat memperkaya pemahaman akademik dan praktis dalam bidang manajemen keuangan.
3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi ilmiah dan bahan kajian tambahan bagi mahasiswa serta akademisi yang tertarik dalam penelitian terkait peningkatan kepuasan daya beli melalui aspek keuangan.
4. Bagi Peneliti Mendatang  
Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi mahasiswa dan peneliti di masa depan yang ingin melakukan studi lebih lanjut terkait strategi peningkatan kepuasan daya beli, khususnya dalam kaitannya dengan *financial strain*, *financial behavior*, dan literasi keuangan, sehingga dapat memperluas kajian di bidang ini.

### **1.5 Tinjauan Pustaka**

#### **1.5.1 *Financial Strain***

*Financial strain* merupakan kondisi ketika seseorang mengalami tekanan atau stres akibat ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang dimiliki (Rahmawati & Hidayat, 2021). Tekanan keuangan dapat muncul karena keterbatasan sumber daya ekonomi, ketidakmampuan mengelola keuangan, atau adanya beban utang

yang tinggi (Sari & Prasetyo, 2022). Selain itu, financial strain menggambarkan tingkat kesulitan finansial yang dialami individu atau rumah tangga yang berdampak pada kesejahteraan psikologis serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup (Wulandari & Putra, 2023).

#### **1.5.2 *Financial Behavior***

*Financial behavior* adalah tindakan atau kebiasaan seseorang dalam mengelola keuangan yang mencakup perencanaan, pengeluaran, tabungan, dan pengambilan keputusan keuangan (Susanto & Dewi, 2021). Perilaku keuangan yang baik mencerminkan kemampuan individu untuk menggunakan sumber daya finansialnya secara bijak guna mencapai kestabilan dan tujuan ekonomi jangka panjang (Kusuma & Rahayu, 2022). Selain itu, *financial behavior* juga diartikan sebagai pola perilaku seseorang dalam mengatur dan mengontrol keuangannya agar tetap seimbang antara pendapatan, konsumsi, dan investasi (Hartono & Lestari, 2023).

#### **1.5.3 *Literasi Keuangan***

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki individu untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif dalam rangka mencapai kesejahteraan finansial (Setiawan & Rahma, 2021). Literasi keuangan juga mencakup kemampuan memahami produk keuangan, melakukan perencanaan anggaran, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat (Suryani & Pratama, 2022). Selain itu, literasi keuangan adalah tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan yang memungkinkan individu untuk menghindari risiko finansial dan meningkatkan kemampuan mengelola sumber daya ekonomi (Fadilah & Nugroho, 2023).

#### **1.5.4 *Kepuasan Daya Beli***

Kepuasan daya beli adalah perasaan puas yang dirasakan individu ketika kemampuan finansialnya dianggap cukup untuk membeli barang dan jasa sesuai kebutuhan dan keinginannya (Herlina & Saputra, 2021). Kepuasan daya beli juga menggambarkan sejauh mana pendapatan seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa mengalami tekanan finansial yang berarti (Wibowo & Rini, 2022). Selain itu, kepuasan daya beli dapat diartikan sebagai persepsi individu terhadap keseimbangan antara harga barang yang dibeli dan manfaat yang diperoleh, yang mencerminkan stabilitas ekonomi pribadi (Dewi & Kurniawan, 2023).

### **1.6 Teori Pengaruh Antar Variabel**

#### **1.6.1 Teori Pengaruh *Financial Strain* Terhadap Kepuasan Daya Beli**

*Financial strain* menggambarkan kondisi tekanan keuangan yang dialami individu akibat ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Kondisi ini memengaruhi cara seseorang menilai kemampuan finansialnya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ketika seseorang mengalami tekanan keuangan, persepsi terhadap kesejahteraan ekonomi dan kemampuan daya beli dapat berubah karena adanya keterbatasan dalam mengatur keuangan (Rahmawati & Hidayat, 2021). Perasaan tidak cukup secara finansial juga dapat memengaruhi tingkat kepuasan seseorang terhadap kemampuan ekonominya (Sari & Prasetyo, 2022). Dengan demikian, tingkat financial strain yang dialami individu berhubungan dengan bagaimana mereka merasakan kecukupan dan kepuasan terhadap daya beli yang dimiliki (Wulandari & Putra, 2023).

### 1.6.2 Teori Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Kepuasan Daya Beli

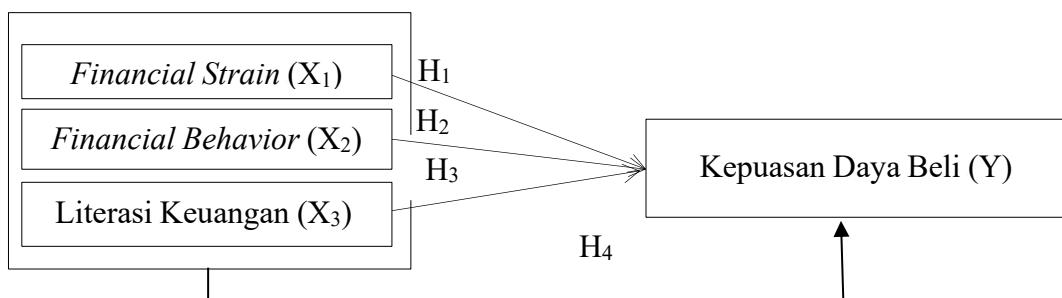
*Financial behavior* berkaitan dengan bagaimana individu mengelola keuangannya, termasuk dalam hal pengeluaran, tabungan, dan perencanaan keuangan. Pola perilaku keuangan yang diterapkan seseorang dapat menentukan seberapa baik ia mengatur pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya (Susanto & Dewi, 2021). Kebiasaan mengelola keuangan secara disiplin membantu individu mencapai kestabilan finansial yang berperan dalam persepsi terhadap kemampuan membeli (Kusuma & Rahayu, 2022). Perilaku keuangan yang efektif mencerminkan sejauh mana seseorang mampu menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan untuk menjaga keseimbangan finansial dan kepuasan terhadap daya beli (Hartono & Lestari, 2023).

### 1.6.3 Teori Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Daya Beli

Literasi keuangan mencerminkan tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep dan praktik keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Pemahaman yang baik tentang keuangan memungkinkan individu mengambil keputusan ekonomi yang tepat sesuai kemampuan finansialnya (Setiawan & Rahma, 2021). Pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur keuangan juga membantu seseorang mengoptimalkan sumber daya finansial untuk memenuhi kebutuhan hidup (Suryani & Pratama, 2022). Literasi keuangan yang memadai memberikan dasar bagi individu dalam menilai kemampuan daya beli dan tingkat kepuasan terhadap kondisi ekonominya (Fadilah & Nugroho, 2023).

## 1.7 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat:



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

## 1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H<sub>1</sub> : *Financial Strain* berpengaruh terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat Gen Z Medan Petisah.
- H<sub>2</sub> : *Financial Behavior* berpengaruh terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat Gen Z Medan Petisah.
- H<sub>3</sub> : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat Gen Z Medan Petisah.
- H<sub>4</sub> : *Financial Strain*, *Financial Behavior* dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Daya Beli Masyarakat Gen Z Medan Petisah.